



Available at <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>
Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(01), 2021, 230-234

Produksi: Telaah Pemikiran Muhammad Abdul Mannan Dalam Ekonomi Islam (Studi Kasus Produksi Garam Rakyat Madura)

Iwan Hidayat

Mahasiswa Pascasarjana, Program Studi Ekonomi Syariah, IAIN MADURA

Email Korespondensi : iwanhidayat119@gmail.com

Abstract

Production is the provision of goods and services with due regard to the value of justice and benefit to society. Production also has an important role in determining the standard of human life and the prosperity of a nation. In this study, the focus is on salt production in Madura. Salt is a white solid object in the form of crystals which is a collection of compounds with the largest portion of sodium chloride (NaCl) and other compounds such as Magnesium Chloride, Magnesium Sulfate, Calcium Chloride, etc. Broadly speaking, Islamic economics is a science that studies human behavior in an effort to meet needs with limited means of fulfilling needs within the framework of Islamic Sharia. The approach used is a qualitative approach with the type of case study research, namely research on humans (can be a group, and individuals), events, settings in depth. As well as data collection techniques are observation, interviews and documentation. This case study is very relevant and is in line with the use of a modern tool in the use of salt production in Madura, the first to increase production and improve the quality of Madurese and national salt. The emphasis is on quality, quantity, maximization and participation in the production process which provides different functions in the production process.

Keywords: *Produksi, Garam, Ekonomi Islam*

Saran sitasi: Hidayat, I. (2021). Produksi: Telaah Pemikiran Muhammad Abdul Mannan Dalam Ekonomi Islam (Studi Kasus Produksi Garam Rakyat Madura). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(01), 230-234. doi:<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1666>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1666>

1. PENDAHULUAN

Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Secara teknis produksi adalah proses mentransformasi input menjadi output, tetapi definisi produksi dalam pandangan ilmu ekonomi jauh lebih luas. Produksi juga mempunyai peranan penting dalam menentukan taraf hidup manusia dan kemakmuran suatu bangsa. Kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia.

Berproduksi lazim diartikan menciptakan nilai barang atau menambah nilai terhadap sesuatu produk, barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang dibolehkan dan menguntungkan (yakni halal dan baik) menurut Islam. Islam memandang setiap amal

perbuatan yang menghasilkan benda atau pelayanan yang bermanfaat bagi manusia atau memperindah kehidupan mereka dan menjadikannya lebih makmur dan sejahtera. Produksi dapat dilakukan dalam bidang apa saja, salah satunya dalam bidang Pertambakan. Pertambakan ada beberapa banyak macamnya salah satunya adalah tambak garam. Garam merupakan benda padatan berwarna putih berbentuk kristal yang merupakan kumpulan senyawa dengan bagian terbesar Natrium Chlorida (NaCl) serta senyawa lainnya seperti Magnesium Chlorida, Magnesium Sulfat, Calcium Chlorida, dll. Adapun dalam kegiatan memproduksi garam, masyarakat masih menggunakan cara konvensional dan produksi menggunakan geomembran,

Dalam hal ini Abdul Manan ketika menjelaskan pengertian ekonomi Islam menyebutkan “*Islamic economics is a social science which studies the economics problems of a people imbued with the*

values of islam". Dimana menurut beliau ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Adapun dalam penjelasan diatas ingin lebih mengetahui bagaimana relevansinya dari kegiatan produksi garam di Madura ditinjau dari pemikiran ekonomi Islam oleh Muhammad Abdul Mannan.

2. METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah metode sebagai cara untuk mencapai tujuan, adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian pada suatu periode tertentu dengan mendeskripsikan segala atau keadaan yang ada. Adapun jenis penelitian ini termasuk pada jenis penelitian studi kasus, merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terperinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Proses produksi garam yang sederhana adalah menguapkam alir laut sehingga mineral-mineral yang ada di dalamnya mengendap. Hanya saja mineral-mineral yang kurang diinginkan sedapat mungkin hanya sedikit yang dikandung oleh garam yang diproduksi. Lahan pembuatan garam dibuat berpetak-petak secara bertingkat, sehingga dengan adanya gaya gravitasi air dapat mengalir ke hilir kapan saja dikendekaki oleh petani garam tersebut.

Adapun tahapan proses pembuatan garam sebagai berikut:

- Pengeringan lahan
- Pengolahan air peminian/waduk
- Pengolahan air dan tanah
- Proses kristalisasi
- Proses pengutan
- Proses Pencucian

Dari tahapan proses produksi garam ada juga faktor-faktor yang mempengaruhi produksi garam, yaitu:

- Air laut
- Keadaan Cuaca

c. Tanah

d. Pengaruh air

Sebagaimana garam yang dihasilkan dengan menggunakan alat geomembran memiliki warna yang lebih putih bening dan termasuk dalam garam kualitas 1. Garam yang dihasilkan lebih baik (warna dan ukuran) dibandingkan dengan garam yang dihasilkan dengan cara konvensional. Hal ini disebabkan karena dengan menggunakan geomembran akan mencegah air kontak langsung dengan tanah serta mencegah terikutnya kotoran tanah pada permukaan meja kristalisasi pada saat pemungutan garam.

Pada hal ini jelas dengan adanya teknologi yang baru bisa menambah pendapatan produksi garam nasional tentunya dengan kualitas yang bagus. Sehingga tidak harus mengimpor garam dari luar negeri terus-menerus.

Adapun dalam hal ini peneliti merangkum bagaimana perbedaan dari bagaimana proses produksi garam rakyat di pulau Madura, diambil dari beberapa referensi.

No	Perbedaan	Konvensional	Geomembran
1	Proses pembuatan an garam	1. Pengeringan lahan 2. Selinder lahan meja garam menggunakan guluk 3. Pengelolaan air peminian/waduk 4. Pengelolaan air tua 5. Masukkan air tua ketempat meja garam yang sudah kering 6. Proses kristalisasi 7. Proses pengutan panen garam 8. Kembali ke proses awal yaitu pengeringan lahan garam seperti semula	1. Pengeringan lahan 2. Selinder lahan meja garam menggunakan guluk 3. Pengelolaan air peminian/waduk 4. Pengelolaan air tua 5. Pemasangan alat geomembran ketempat meja garam yang sudah kering dan rata 6. Masukkan air tua ketempat meja garam yang sudah terpasang alat geomembran 7. Proses kristalisasi

No	Perbedaan	Konvensional	Geomembran
			8. Proses pungutan panen garam 9. Kuras air sisa pungutan garam, kemudian tinggal masukkan kembali air tua yang disediakan.
2	Hasil	1. Garam agak kekuningan 2. Masih bercampur dengan polutan tanah 3. Kristal garam agak halus.	1. Garam putih 2. Bersih tanpa polutan tanah 3. Kristal garam kasar dan bagus
3	Waktu untuk panen garam	1. Dari proses memasukkan air tua ke meja garam, harus menunggu 22-25 hari baru bisa panen.	1. Dari proses memasukkan air tua ke tempat meja garam yang sudah terpasang alat geomembran membutuhkan waktu 15-17 untuk bisa panen.
4	Kualitas Garam	1. Garam K3 2. Garam K2	1. Garam Premium 2. Garam K1 3. Garam K2

Sebagaimana menurut Muhammad Abdul Mannan:

“Produksi berarti diciptakannya manfaat, seperti juga konsumsi adalah pemusnahan produksi itu sendiri. Produksi tidak berarti menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, karena tidak seorang pun dapat menciptakan benda. Dalam pengertian ahli ekonomi, yang dapat dikerjakan manusia hanyalah membuat barang-barang menjadi berguna, disebut dihasilkan”.

Sebagaimana sangat relevansinya dari pendapat seorang tokoh ekonomi kontemporer, dari bagaimana penggunaan alat geomembran sebagai penambah pendapatan produksi garam rakyat di Madura yang sangat efisien, dan bagaimana kegunaan dari alat geomembran tersebut menjadi barang guna yang dihasilkan dari kegiatan produksi.

3.2. Pembahasan

a. Biografi Muhammad Abdul Mannan

Muhammad Abdul Mannan dilahirkan di Bangladesh pada 1938. Sesudah menerima gelar Master di bidang Ekonomi dari Universitas Rasjshahi pada 1960, ia bekerja di berbagai kantor ekonomi pemerintah di Pakistan. Pada 1970, ia pindah ke Amerika Serikat dan di sana ia mendaftarkan diri di Michigan State University untuk program MA (Economics). Pada 1973 ia lulus program doktor dari universitas yang sama, dalam bidang minat beberapa bidang ekonomi seperti Ekonomi Pendidikan, Ekonomi Pembangunan, Hubungan Industri dan Pembangunan. Pengungkapannya atas ekonomi Barat, terutama ekonomi mainstream, adalah bukti bahwa ia memakai pendekatan mainstream di dalam pemahamannya terdapat ekonomi Islam.

b. Produksi

Kata “produksi” telah menjadi kata Indonesia, setelah diserap di dalam pemikiran ekonomi bersamaan dengan kata “distribusi”. Dalam kamus Inggris-Indonesia kata “production” secara linguistik mengandung arti penghasilan. Dalam sistem ekonomi Islam, kata “produksi” merupakan salah satu kata kunci terpenting. Dari konsep gagasan produksi ditekankan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai kegiatan ekonomi yang diteorisasikan sistem ekonomi Islam adalah untuk kemaslahatan, individu (self interest) dan kemaslahatan (social interest) secara berimbang.

Faktor-faktor produksi dapat dibedakan menjadi empat golongan, yaitu; tenaga kerja, tanah, modal dan organisasi. Di dalam teori ekonomi analisa produksi dimisalkan bahwa tiga faktor produksi yang belakang (tanah, modal dan organisasi) adalah tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja yang dipandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah jumlahnya.

Menurut Adiwarman A. Karim Produksi adalah proses yang telah terlahir dimuka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dan alam. Maka untuk menyatukan antara manusia dan alam ini Allah telah menetapkan bahwa manusia berperan sebagai khalifah. Sedangkan secara umum Produksi adalah hasil, penghasilan, barang yang dibuat atau dihasilkan atau suatu kegiatan untuk menimbulkan dan menaikkan faedah atau nilai suatu barang atau jasa.

Prinsip-Prinsip Produksi Dalam Ekonomi Islam

Dalam definisi tentang produksi, yaitu aktivitas menciptakan manfaat di masa kinidan mendatang. Dalam Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW memberikan arahan mengenai prinsip-prinsip produksi sebagai berikut:

- 1) Tugas manusia dimuka bumi sebagai khalifah Allah adalah memakmurkan bumi dengan ilmu dan amalnya. Karena sifat tersebut juga harus melandasi aktivitas manusia dalam pemanfaatan bumi dan segala isinya.
- 2) Islam selalu mendorong kemajuan di bidang produksi. Menurut Yusuf Qardhawi, Islam membuka lebar penggunaan metode ilmiah yang didasarkan pada penelitian, eksperimen dan sebagainya. Akan tetapi Islam tidak membenarkan penemuan terhadap hasil karya ilmiah.
- 3) Teknik produksi diserahkan kepada keinginan dan kemampuan manusia. Nabi pernah bersabda: “ Kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian “.
- 4) Dalam berinovasi dan bereksperimen, pada prinsipnya agama Islam menyukai kemudahan, menghindari mudarat dan memaksimalkan manfaat. Dalam Islam tidak terdapat ajaran yang memerintahkan membiarkan segala urusan berjalan dalam kesulitan, dan sebagainya

c. Garam

Garam merupakan salah satu bahan kimiawi untuk stabilisasi tanah lempung, struktur garam (NaCl) meliputi alion ditengah dan kaiton menempati pada rongga *otcahedral*. Larutan garam juga merupakan suatu elektrolit yang

mempunyai gerakan brown dipermukaan yang lebih besardari gerakan brown pada air murni sehingga bisa menurunkan air dan larutan, ini merambah gaya kohesi antar partikel lebih rapat.

Garam merupakan salah satu bahan kimia yang sering dimanfaatkan oleh manusia khususnya dalam bisang konsumsi. Garam diperoleh dari tiga cara, yaitu penguapan air laut dengan sinar matahari, penambangan batuan garam (*rock salt*) dan air sumur garam (*brine*). Garam hasil tambang berbeda-beda dalam komposisinya, tergantung pada lokasi, namun biasanya mengandung lebih dari 95% NaCl. Garam sebagai salah satu kebutuhan terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Garam termasuk komoditas yang penting sebagai bahan pangan dan bahan baku industri. Garam juga berperan sebagai sumber elektrolit bagi tubuh manusia, sehingga kegiatan produksi, penyediaan, pengadaan dan distribusi garam menjadi sangat penting.

d. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam dalam bahasa Arab diistilahkan dengan al-iqtishad al-islami. Al-iqtishad secara bahasa berarti al-qashdu yaitu pertengahan dan berkeadilan. Iqtishad (ekonomi) didefinisikan dengan pengetahuan tentang aturan yang berkaitan dengan produksi kekayaan, mendistribusikan, dan mengomsumsinya. Ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produksi yang langka untuk diproduksi dan dikonsumsi.

Mohammad Abdul Mannan mendefinisikan ekonomi islam sebagai sebuah ilmu sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi bagi suatu masyarakat yang diilhami oleh nilai – nilai islam. Ekonomi islam itu berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi barang serta jasa didalam kerangka masyarakat islam yang didalamnya jalan hidup islami ditegakkan sepenuhnya.

4. KESIMPULAN

Dalam kajian ekonomi khususnya tentang Produksi Muhammad Abdul Mannan dalam sistem produksi lebih menekankan pada konsep kesejahteraan ekonomi yang terdiri dari peningkatan pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya

produksi dari barang yang bermanfaat melalui pemanfaatan sumber-sumber daya secara maksimum (baik manusia maupun benda) serta melalui partisipasi dari jumlah maksimum orang dalam proses produksi. Pada studi kasus tersebut sangat relevan dan searah dengan adanya penggunaan sebuah alat modern dalam penggunaan produksi garam di Madura, yang pertama untuk menambah produksi dan meningkatkan kualitas garam madura dan nasional. Penekanannya pada kualitas, kuantitas, pemaksimalan dan partisipasi dalam proses produksi yang memberikan fungsi yang berbeda dalam proses produksi. Jadi tidak ada lagi perusahaan yang hanya sebagai pemasok komoditas, tetapi juga sebagai wali-bersama dengan Negara, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah memberikan dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Terutama kepada Orang Tua penulis, yaitu Bapak Absari dan Ibu Subaidah. Tanpa danya doa dari semua yang sudah berkontribusi maupun tidak sampai saat ini penelitian ini tidak akan pernah terealisasi.

6. REFERENSI

- Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1997), h. 19
- Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2007), Cet. Ke-1, h.
- Emzi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hlm.20
- Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: CV Adipura, 2004), Cet. Ke-3, h.
- Imron, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Ilmu, 1992), Cet. Ke-3, h. 158
- Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Surakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2012), hlm.64
- Mahfud Effendy, dkk. “ Intensifikasi Lahan Garam rakyat Di kabupaten Sumenep, hlm. 30-31.
- Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru : UNRI Press, 2007), Cet-1, h. 64
- Muhammad Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), Cet. Ke-1, h. 54
- Muhammed Aslam Haneef, *.Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*. (Jakarta: Rajawali pers.2010)
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), hlm.11
- Rozalinda, “ *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*”, (Jakarta , PT. Rajagrafindo Persada, 2014
- Dini Purbani. *Proses Pembentukan Kristalisasi Garam*, Pusat Riset Wilayah Laut dan Sumberdaya Nonhayati Badan Riset Kelautan dan Perikanan, departemen Kelautan dan Perikanan.
<http://www.oocities.org/tisaktigeologi84/garam.pdf>, hlm3-9.
- Herman dan Willy Joetr. *Pengaruh Garam Dapur (NaCl) Terhadap Kembang Susut Tanah Lempung* Vol 17, No.1.(Jurnal: Jurnal Momentum. 2015)
<https://docplayer.info/storage/54/35240258/1553707935/MsgvvbPsS&AbomBonTc4nw/35240258.pdf>, hlm.13.
- Khoironni Devi Maulana, Muhammad Mu'min, Priyus Eka Manunggal, Baiti Rohmawati dan Rahmawati. *Peningkatan Kualitas Garam Bledug Kuwu Melalui Proses Rekrystalisasi dengan Pengikat Pengotor CaO, Ba(OH)₂, dan (NH₄)₂CO₃* *Journal of Creativity student* 2. 2017.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jcs/article/download/13237/7359>, hlm. 43
- Misbahul Ali. *Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam*. Vol. 5 No.1. (Jurnal: Lisan Al-Hal. 2013),
<https://adoc.tips/download/prinsip.dasar.produksi.dala,.ekonomi.islam.oleh.misbahul.ali.html>, hlm.34
- Muhammad Turmudi. *Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Vol. XVIII, No. 1 Jurnal: Jurnal Pemikiran Islam, Islamadina. 2017,
<https://media.neliti.com/media/publications/70513.Id-produksi-dalam-perspektid-ekonomi-islam.pdf>, hlm 43.